

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

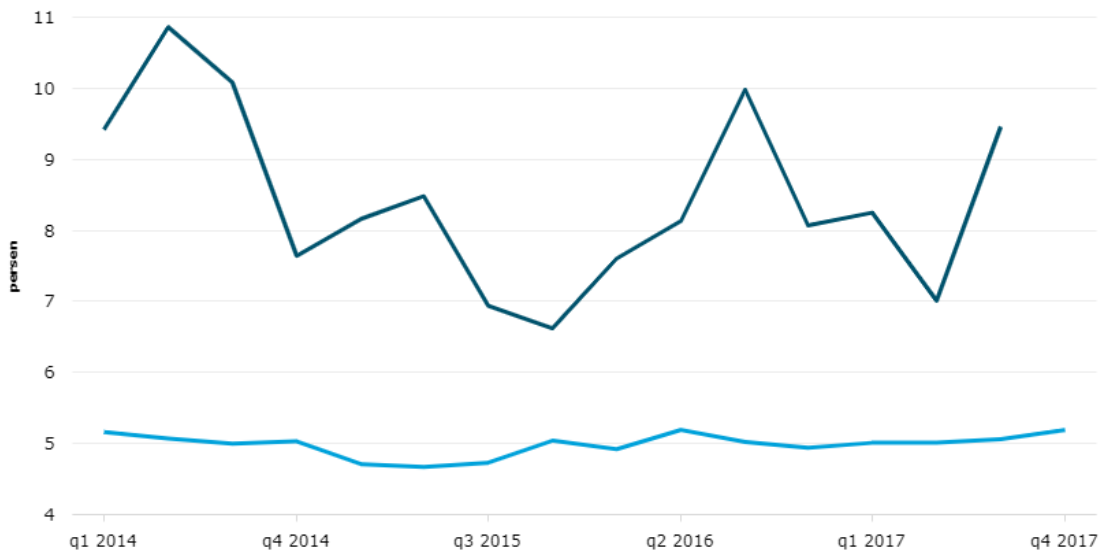
Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, hal ini dapat dilihat dari roda perekonomiannya. Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia perlahan-lahan semakin membaik dan juga meningkat dikarenakan banyaknya potensi-potensi yang dimiliki perusahaan-perusahaan Indonesia. Dengan meningkatnya perekonomian menimbulkan tuntutan untuk manajemen perusahaan-perusahaan agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mempertahankan stabilitas perusahaan. Setiap perusahaan yang ada di Indonesia memiliki beberapa tujuan di setiap perusahaannya, salah satu tujuan yang ingin dicapai yakni menginginkan keuntungan yang optimal atas perusahaannya.

Dalam perusahaan yang saling berkompetisi di Indonesia perusahaan-perusahaan syariah juga memiliki potensi dalam berkembang dan juga tidak kalah bagusnya dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Perusahaan-perusahaan syariah yang go publik ditperbitkan oleh ISSI atau Index Saham Syariah Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu

perusahaan besar terdaftar di ISSI yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur yang memiliki Assets senilai 103.59 T yang diuptude pada 31 Desember 2020 (Sumber RTI)

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan baik dari produksi, strategi perusahaan dan pemasaran, yang dimana masalah utama adalah pendanaan.

**Gambar 1. 1** Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional (TW I 2014- TW III 2017)



*Sumber : Data boks*

**Tabel 1. 1 Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Struktur Aktiva (FAR)	Likuiditas (CR)	<i>Debt Equity Rasio (DER)</i>
			%	%	%	%	%
1	ADES	2015	0.22	3.66	0.76	1.18	0.62
		2016	0.24	3.68	0.76	1.28	0.70
		2017	0.22	3.69	0.81	1.10	0.64
		2018	0.26	3.70	0.77	1.18	0.53
		2019	0.32	3.69	0.75	1.41	0.37
2	CEKA	2015	0.17	5.29	0.40	1.24	0.22
		2016	0.24	5.29	0.48	1.48	0.20
		2017	0.17	5.29	0.54	1.49	0.22
		2018	0.17	5.27	0.56	2.26	0.17
		2019	0.26	5.29	0.48	2.19	0.17
3	INDF	2015	0.24	4.28	0.73	1.31	1.06
		2016	0.28	4.27	0.81	1.23	0.66
		2017	0.26	4.28	0.79	1.22	0.65
		2018	0.26	4.29	0.81	1.03	0.56
		2019	0.28	4.29	0.82	1.13	0.57
4	ICBP	2015	0.30	4.13	0.69	1.53	0.50
		2016	0.32	4.14	0.68	1.55	0.46
		2017	0.32	4.16	0.69	1.56	0.47
		2018	0.35	4.17	0.77	1.40	0.45
		2019	0.36	4.18	0.75	1.59	0.46
5	MYOR	2015	0.28	5.48	0.58	1.54	0.76
		2016	0.28	5.49	0.57	1.50	0.66
		2017	0.28	5.51	0.53	1.55	0.65
		2018	0.26	5.52	0.53	1.63	0.71
		2019	0.28	5.53	0.57	1.85	0.74
6	ROTI	2015	0.35	5.35	0.84	1.43	0.97
		2016	0.33	5.36	0.82	1.72	0.89
		2017	0.22	5.40	0.70	1.50	0.56

		2018	0.22	5.40	0.77	1.89	0.57
		2019	0.26	5.40	0.77	1.30	0.40
7	SKLT	2015	0.17	5.16	0.71	1.09	0.66
		2016	0.14	5.20	0.78	1.15	0.59
		2017	0.17	5.21	0.76	1.12	0.62
		2018	0.17	5.23	0.72	1.10	0.58
		2019	0.20	5.23	0.72	1.14	0.56
		2015	0.26	5.32	0.73	1.26	0.95
8	STTP	2016	0.26	5.34	0.78	1.28	0.72
		2017	0.28	5.34	0.77	1.62	0.66
		2018	0.30	5.35	0.72	1.36	0.44
		2019	0.37	5.36	0.77	1.69	0.39
		2015	0.35	5.38	0.62	1.94	0.24
9	ULTJ	2016	0.39	3.91	0.57	2.31	0.20
		2017	0.39	3.93	0.58	2.05	0.20
		2018	0.36	3.94	0.71	2.10	0.17
		2019	0.41	3.96	0.66	2.11	0.14

*Sumber : Data Hasil Olah 2021*

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas Struktur modal mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Struktur modal tertinggi terjadi pada perusahaan INDF pada tahun 2015 sebesar 1,06% sementara Struktur modal terendah terjadi pada perusahaan ULTJ pada tahun 2019 sebesar 0,14%. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai dan keberlangsungan perusahaan. Karena perusahaan tidak hanya mengandalkan ekuitas atau modal sendiri tetapi menggunakan hutang menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan untuk terus berkembang. Dalam manajemen

keuangan harus diperhatikan yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dapat mencukupi kebutuhan dana atau tambahan modal untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam pengembangan usahanya<sup>1</sup>.

Dalam pertumbuhan perusahaan syariah di sektor makanan dan minuman dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi maka dibutuhkan laporan keuangan yang baik. Aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan akan dituangkan dalam angka-angka yang dimana angka tersebut akan dibandingkan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah yang disebut dengan analisis rasio keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang

---

<sup>1</sup> Anisah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018", *UG Jurnal* Vol.15 No.2 (2021) Universitas Gunadarma, h. 11

bersangkutan<sup>2</sup>. Untuk itu dibutuhkan struktur modal yang dimana istilah struktur modal mengacu pada hubungan antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang seperti modal ekuitas, preferensi modal saham dan modal hutang. Untuk membandingkan ekuitas atau modal dengan likuiditas menggunakan rasio khusus yakni *Debt Equity Rasio* (DER).

Menurut Anggun (2012) bahwa *Debt Equity Rasio* (DER) adalah merupakan rasio Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang<sup>3</sup>. *Debt Equity Rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan agar bisa menutupi seluruh hutangnya baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Jadi semakin kecil DER terhadap suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan membayar hutangnya begitupun sebaliknya.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal, menurut penelitian Kharizmatullah penentu

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *analisis laporan keuangan*, (Bandung:ALFABETA, 2020), h.108

<sup>3</sup> Anggun Amelia, "analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap retron saham"(Skripsi Universitas Siponegoro,2012), h.5

struktur modal yaitu Faktor likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan (*growt*), *PER* (*price earning rasio*), dan profitabilitas. Adapun menurut Michael Adi guna (2018) dalam penelitiannya sturktur modal terdiri dari Profitabilitas , *Sales Growt*, Struktur Asset, Likuiditas, dan Size (Ukuran Perusahaan). Adapun hasil penelitian dari Mariska Leviani faktor-faktor yang mempengaruhi *Dept Equity Rasio* yakni likuiditas (*Current Rasio*), Profitabilitas (*Return on Assets*), pertumbuhan penjualan, dan Ukuran perusahaan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi peneliti hanya menggunakan 4 faktor yakni Profitabilitas, Size (Ukuran perusahaan), Struktur Aktiva dan Likuiditas.

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya<sup>4</sup>. Oleh karena itu, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, maka

---

<sup>4</sup> Andre Vici,” pengaruh rasio likuiditas, rasio reverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap financial distress”, *Journal Of Accounting* Vol. 3, No.3 (2017) Universitas Pandanaran, h.7

perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan<sup>5</sup>.

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan<sup>6</sup>. Ukuran perusahaan mencerminkan terhadap berapa besar perusahaan bisa melakukan penjualan atas produk atau jasa dan juga tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Maka perusahaan besar lebih cenderung akan menggunakan hutang atau dana eksternal yang lebih besar pula, karena hal ini terlihat dari pertumbuhan perusahaan.

Struktur Aktifa (*Fixed Assets Ratio*) dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang diambil karena ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Struktur aktiva juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidas tinggi, sehingga kreditur dapat

---

<sup>5</sup> Luh Putu,” pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata” *E-journal manajemen unud* Vol.5, No.6 (2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, h. 3772

<sup>6</sup> Abibprayasa,” faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan tekstil dan garmen di BEI”, *Jurnal Unnes* Vol. 3 No.2 (2014) Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, h.250



menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan<sup>7</sup>. Oleh karena itu semakin tinggi suatu struktur aktiva maka kreditur akan semakin tinggi motivasi kreditur untuk menerima pinjaman.

Likuiditas (*Current Rasio*) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo<sup>8</sup>. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu<sup>9</sup>. Jika suatu perusahaan bisa membayar hutang-hutang jangka pendeknya maka akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk bisa menerbitkan hutang karena likuiditas bisa menjadi ukuran kelayakan calon debiturnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana jika suatu perusahaan besar dalam industri seharusnya memiliki kemampuan

---

<sup>7</sup> I Kadek Rico Andika, “ pengaruh profitabilitas, Struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal ”, *E-journal manajemen* Vol. 8 No.9 (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, h.5807.

<sup>8</sup> Kharizmatullah, ” Analisis Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.1, No.2 (2017) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, h.82

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *analisis laporan keuangan*, (Bandung:ALFABETA, 2020), h.183

dalam mengelola keuangan khususnya dalam pembiayaan baik internal dan eksternal tetapi dalam pengaplikasiannya masih belum maksimal dan bahkan kurang baik. Oleh karena itu, penulis mengambil judul” **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam mengelola struktur modal oleh karena itu perlu pengambilan keputusan yang tepat pihak perusahaan.
2. Terdapat penelitian yang belum konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Industri makanan dan minuman.
3. Memberikan batasan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas topic pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen yakni Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Dan untuk variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas. Data yang digunakan adalah data *time series* dari mei 2011 sampai mei 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang Masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara Parsial (uji t) profitabilitas (*NPM*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Aktifva (*FAR*), Likuiditas (*CR*) Terhadap DER pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 yang ada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) ?
2. Bagaimana pengaruh secara Simultan (uji F) profitabilitas (*NPM*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Aktifva (*FAR*), Likuiditas (*CR*) Terhadap DER pada perusahaan Industri

Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 yang ada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial (uji t) profitabilitas (*NPM*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Aktifva (*FAR*), Likuiditas (*CR*) Terhadap DER pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 yang ada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk mengetahui pengaruh secara Simultan (uji F) profitabilitas (*NPM*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Aktifva (*FAR*), Likuiditas (*CR*) Terhadap DER pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 yang ada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat pada waktu perkuliahan dan sebagai sarana menambah wawasan.

### 2. Bagi lembaga akademik

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu ekonomi terutama ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

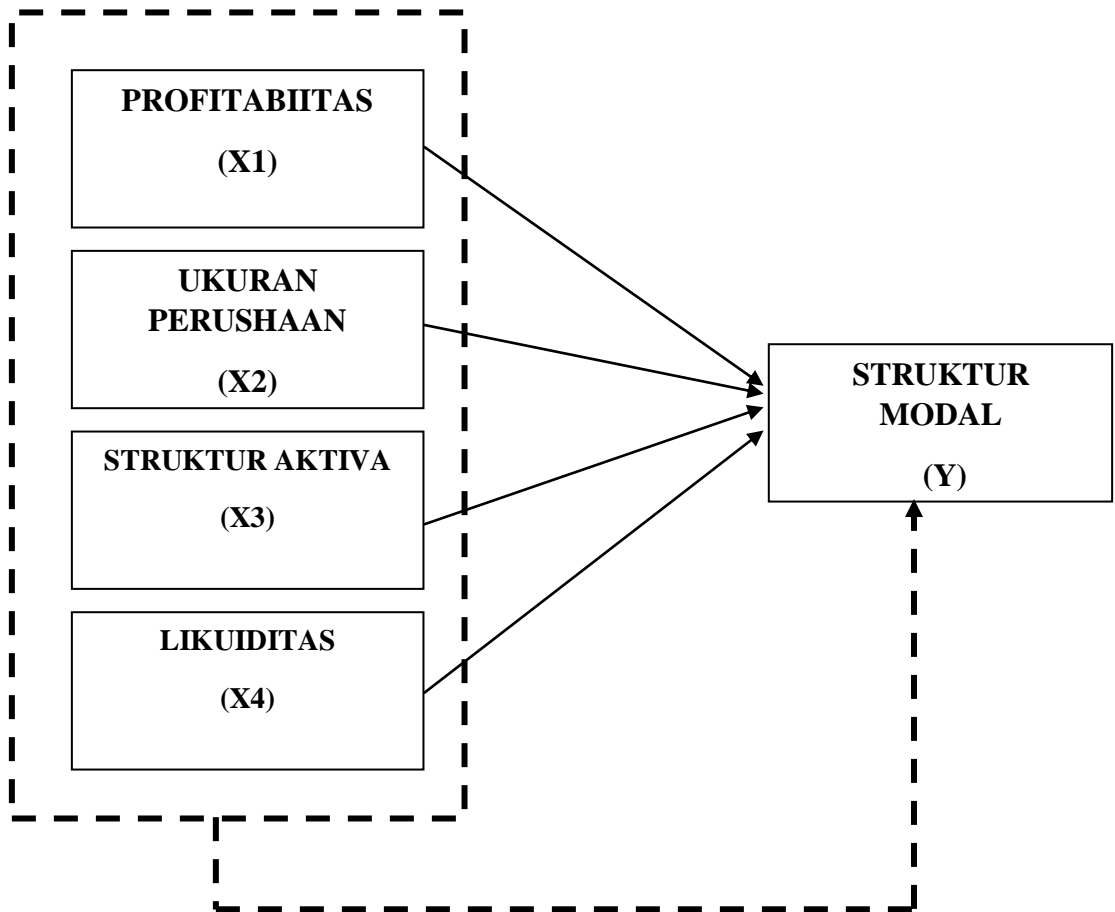
### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi peneliti dimasa yang akan datang mengenai pengaruh pelayanan elektronik dan harga terhadap kepuasan pelanggan.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menghubungkan teori dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, variable penelitian ini terdiri dari dua, yaitu : Variable Dependent dan Variable Independent.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab pembahasan yang disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan uraian singkat mengenai landasan ide penulis skripsi, yang akan menjadi dasar bagi pembahasan pada bab – bab berikutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, Kerangka, hipotesis, Metode Penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan-penjelasan antar variabel sebagai referensi dalam menjawab tentang rumusan masalah penelitian, kerangka konseptual yaitu rumusan model penyelesaian masalah dan rumusan hipotesis yaitu pernyataan yang menjadi jawaban sementara terhadap pernyataan dan kelak akan diuji secara empiric dengan alat statistik.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, metode pengujian data, dan metode analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari deskripsi data yang berisi statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan hasil pengujian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan industry subsector makanan dan minuman yang terdaftar di index saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019..

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari simpulan yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan, implikasi manajerial yang berisi saran-saran bagi manajer berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan-kelemahan penelitian dan saran yang berisi saran-saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.



